



## **STUDY ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU INSAN UTAMA TOILI**

**Siti Mujiyem<sup>1</sup>, An An Andari<sup>2</sup>, Alpahmi Aji Satria<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitimujiyem79@gmail.com

**Abstract:** This study aims to analyze the social competence of Early Childhood Education (ECE) teachers in the learning process at Integrated Islamic Kindergarten Insan Utama Toili for the 2024/2025 academic year. Teachers' social competence is a crucial element in supporting the success of early childhood learning, as it relates to the ability to interact effectively with children, parents, and colleagues. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The research subjects consisted of six class teachers at Insan Utama Toili Integrated Islamic Kindergarten. The results showed that teachers generally have good communication skills, patience, and the ability to show empathy toward students. Teachers also actively establish communication with parents, both directly and through online media. However, several obstacles were found, such as a lack of understanding in managing the diverse characters of children, especially in handling hyperactive and shy children in the same class. Based on these findings, it is necessary to improve teachers' social competence through continuous training focused on classroom management that accommodates the diversity of children's characters. With these improvements, it is expected that the quality of early childhood education at TKIT Insan Utama Toili will be further optimized, support children's social-emotional development, and create an inclusive, enjoyable, and loving learning environment.

**Keywords:** Competence, Kindergarten Learning.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sosial guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Utama Toili tahun pelajaran 2024/2025. Kompetensi sosial guru menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak usia dini, karena berhubungan dengan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan anak, orang tua, serta rekan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 6 guru kelas di TKIT Insan Utama Toili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sabar, serta mampu menunjukkan empati kepada anak didik. Guru juga aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, baik secara langsung maupun melalui media daring. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman dalam mengelola perbedaan karakter anak yang sangat beragam, terutama dalam menghadapi anak yang hiperaktif dan anak yang pendiam dalam satu kelas. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi sosial guru melalui pelatihan berkelaanjutan yang menekankan manajemen kelas berbasis keberagaman karakter anak. Dengan peningkatan ini, diharapkan kualitas pembelajaran PAUD di TKIT Insan Utama Toili dapat semakin optimal, mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif, menyenangkan, dan penuh kasih sayang.

**Kata Kunci:** Kopetensi Sosial, Pembelajaran Taman Kanak-kanak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan sosial emosional anak sebagai fondasi penting bagi tahap perkembangan selanjutnya. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan seorang manusia, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Wismardi, Mustafa, and Marhadi 2025). Dalam konteks ini, guru PAUD menjadi tokoh sentral yang berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan motivator bagi anak-anak. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga mendukung perkembangan seluruh aspek pada diri anak, termasuk perkembangan sosial.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru PAUD adalah kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan positif, dan berinteraksi dengan anak didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru mencakup keterampilan menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan, ekspresi, atau perilaku anak. Guru yang memiliki kompetensi sosial baik juga mampu mengekspresikan empati melalui kontak mata, nada bicara yang lembut, dan gerak tubuh yang menenangkan, sehingga anak merasa dihargai dan diterima apa adanya. Hal ini sangat penting karena pengalaman anak usia dini dalam interaksi sosial akan membentuk rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan emosi, serta sikap positif terhadap lingkungan sekitar (Yusuf, Fitriani, and Junaiddin 2024).

Selain dalam interaksi dengan anak, kompetensi sosial guru juga terlihat pada hubungan dengan orang tua. Guru perlu membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai dengan orang tua agar terjalin kerja sama yang baik dalam mendidik anak (Erika, Asri, and Luthfiah 2024). Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat menyampaikan perkembangan anak di sekolah, mendiskusikan permasalahan yang muncul, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan yang positif antara guru dan orang tua akan menciptakan rasa saling percaya dan mendukung upaya pendidikan anak secara holistik. Di lingkungan sekolah, kompetensi sosial guru tampak pada kemampuannya menjalin kerja sama dengan sesama guru, kepala sekolah, dan staf lainnya. Guru yang memiliki kompetensi sosial baik akan bekerja dalam suasana kebersamaan, saling menghormati perbedaan pendapat, serta mendukung program sekolah dengan semangat kolektif. Selain itu, guru juga

diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, misalnya saat melaksanakan kegiatan belajar luar kelas, kunjungan edukasi, atau melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah (Agustin, Lathifah, and Haris 2024). Dengan demikian, kompetensi sosial guru tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal, tetapi juga berkontribusi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis, aman, dan penuh kasih sayang, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak.

Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Utama Toili, Kabupaten Banggai, keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakter anak menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran. Anak-anak datang dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan pola asuh yang beragam, sehingga kebutuhan akan kompetensi sosial guru menjadi semakin mendesak (Afifah and Julia 2024). Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik individu anak, agar setiap peserta didik merasa dihargai, aman, dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar. Meskipun guru-guru di TKIT Insan Utama Toili telah memiliki pengalaman dalam mengajar, masih diperlukan kajian mendalam mengenai sejauh mana kompetensi sosial mereka telah terimplementasi secara efektif dalam proses pembelajaran (Salmayanti 2024). Permasalahan seperti kesulitan guru dalam mengelola kelas dengan anak-anak yang hiperaktif, pendiam, atau memiliki perilaku berbeda sering kali muncul dan mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Situasi ini menuntut adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik, kesabaran ekstra, serta strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak.

Selain itu, kompetensi sosial guru tidak hanya berdampak pada interaksi dengan anak, tetapi juga pada hubungan dengan orang tua peserta didik. Dalam konteks pendidikan PAUD, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Oleh karena itu, guru harus mampu menjalin komunikasi yang harmonis dan terbuka dengan orang tua untuk membangun sinergi dalam mendidik anak. Kompetensi sosial yang baik juga diperlukan agar guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat dan pihak sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Johni Dimyati 2013). Melihat pentingnya peran kompetensi sosial guru dalam keberhasilan pembelajaran PAUD, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kompetensi sosial guru di TKIT Insan Utama Toili teraktualisasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kekuatan dan kelemahan kompetensi sosial guru, serta

menjadi dasar dalam merancang program pengembangan profesional yang tepat sasaran, seperti pelatihan manajemen kelas berbasis keberagaman karakter anak.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini dapat bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran di TKIT Insan Utama Toili. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan kompetensi sosial guru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif, aman, menyenangkan, dan mendukung tumbuh kembang optimal anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Islam Terpadu Insan Utama Toili tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara detail dan mendalam tentang pengalaman, sikap, serta kemampuan guru dalam menjalin hubungan sosial dengan anak didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, bertempat di TKIT Insan Utama Toili yang berlokasi di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024). Subjek penelitian ini adalah enam orang guru kelas yang mengajar di TKIT Insan Utama Toili, yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati perilaku guru saat berinteraksi dengan anak, termasuk kemampuan mereka mengelola kelas yang heterogen. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada para guru dan kepala sekolah, dengan tujuan menggali pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru terkait kompetensi sosial dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, berupa catatan harian guru, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan proses pembelajaran (Waruwu et al. 2025). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, teknik member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada subjek penelitian terkait keakuratan hasil temuan. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai

dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kompetensi sosial guru PAUD di TKIT Insan Utama Toili (Niam et al. 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Terpadu Insan Utama Toili menunjukkan bahwa secara umum guru-guru PAUD telah memiliki kompetensi sosial yang baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, para guru terlihat mampu membangun komunikasi yang positif dengan anak-anak melalui penggunaan bahasa yang sederhana, ekspresi wajah yang ramah, dan sikap penuh kesabaran. Guru juga menunjukkan keterampilan dalam membimbing anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, seperti mengajarkan cara berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik kecil di antara anak-anak. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa guru aktif menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik, baik secara langsung saat mengantar dan menjemput anak di sekolah maupun melalui grup WhatsApp kelas. Guru menginformasikan perkembangan anak secara rutin dan berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi anak di rumah atau di sekolah. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa guru-guru di TKIT Insan Utama Toili selalu berusaha menjaga hubungan harmonis dengan rekan sejawat dan staf sekolah lainnya, yang mendukung terciptanya kerja sama yang baik dalam pengelolaan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Kompetensi Sosial Guru PAUD**

No	Aspek Kompetensi Sosial	Temuan Positif	Kendala yang Ditemukan
1	Komunikasi dengan anak	Guru menggunakan bahasa sederhana dan ramah.	Tidak semua guru mampu membagi perhatian merata pada anak hiperaktif dan pendiam.
2	Empati terhadap anak	Guru sabar dan memahami emosi anak.	Kesulitan mengendalikan perilaku anak yang sangat aktif.
3	Hubungan dengan orang tua	Guru aktif berkomunikasi melalui tatap muka dan WhatsApp.	Kurang percaya diri saat menghadapi orang tua yang kritis.

4	Hubungan dengan rekan kerja	Hubungan harmonis dan kerja sama baik antar guru.	Tidak ada kendala berarti yang ditemukan.
5	Pengelolaan kelas berbasis keragaman karakter	Beberapa guru mencoba menyesuaikan pendekatan sesuai karakter anak.	Sebagian guru masih kesulitan menghadapi perbedaan karakter secara bersamaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi guru dalam aspek kompetensi sosial. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan guru dalam mengelola perbedaan karakteristik siswa di dalam kelas. Setiap anak memiliki keunikan perilaku, seperti siswa yang cenderung hiperaktif dan membutuhkan perhatian lebih, maupun siswa yang pendiam dan cenderung pasif. Ketika kedua karakter ini berada dalam satu kelas, guru kerap kesulitan membagi perhatian secara seimbang, sehingga ada siswa yang merasa kurang diperhatikan atau terabaikan. Ketidakmerataan perhatian ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran dan perkembangan sosial anak, terutama bagi siswa yang membutuhkan stimulus lebih untuk berani berkomunikasi.

Selain itu, dinamika kelas yang beragam juga membuat guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi semua siswa. Guru perlu mampu merancang strategi yang dapat mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan karakter anak, seperti metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan media yang menarik. Namun pada praktiknya, tidak semua guru memiliki pengalaman dan keterampilan cukup untuk menghadapi tantangan ini. Akibatnya, guru terkadang kewalahan ketika menghadapi situasi kelas yang tidak kondusif, yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya rasa percaya diri sebagian guru ketika berhadapan dengan orang tua siswa yang kritis atau memiliki ekspektasi tinggi terhadap perkembangan anak mereka. Guru merasa khawatir jika tidak mampu memenuhi harapan orang tua, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi kurang terbuka dan efektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan orang tua, padahal komunikasi yang baik seharusnya menjadi jembatan untuk bersama-sama mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sosial guru, termasuk keterampilan komunikasi interpersonal, menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam program pengembangan profesional guru.

Temuan ini memperkuat teori Mulyasa (2013) yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan pada keberhasilan pembelajaran,

khususnya di jenjang PAUD yang menekankan perkembangan sosial emosional anak. Kelebihan guru di TKIT Insan Utama terletak pada kemauan mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri, yang terlihat dari keterbukaan mereka terhadap saran kepala sekolah dan orang tua (Samanhudi, Sriwijayanti, and Jannah 2023). Sementara itu, kekurangan dalam pengelolaan keragaman karakter anak menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut terkait manajemen kelas berbasis diferensiasi karakter.

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru di TKIT Insan Utama Toili sudah berada pada kategori baik dalam membangun komunikasi dan hubungan sosial dengan anak, orang tua, dan sesama guru. Namun, peningkatan kompetensi diperlukan pada aspek pengelolaan kelas yang heterogen agar guru lebih siap menghadapi tantangan perbedaan karakter anak, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih inklusif dan efektif. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan program supervisi yang berfokus pada peningkatan kompetensi sosial guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru PAUD dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Utama Toili tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru-guru telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak melalui bahasa sederhana dan sikap yang ramah, serta menunjukkan empati yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Guru juga aktif membangun hubungan harmonis dengan orang tua melalui komunikasi langsung maupun media daring, serta mampu bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, ditemukan kendala dalam pengelolaan perbedaan karakter anak yang sangat beragam, terutama dalam menghadapi anak hiperaktif dan anak pendiam dalam satu kelas. Beberapa guru masih kesulitan membagi perhatian secara merata, sehingga perlu peningkatan kemampuan dalam manajemen kelas berbasis keberagaman karakter. Selain itu, sebagian guru merasa kurang percaya diri dalam menghadapi orang tua yang kritis, sehingga komunikasi belum sepenuhnya berjalan efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sosial guru perlu dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pengelolaan kelas inklusif dan komunikasi efektif dengan orang tua. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan guru PAUD di TKIT Insan Utama Toili mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal, mendukung perkembangan sosial emosional anak secara lebih

maksimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, serta penuh kasih sayang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Delia, and Putry Julia. 2024. "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Dasar Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Seramoe Education* 1 (1): 85–92.
- Agustin, Desti, Zahra Khusnul Lathifah, and Ridwan Haris. 2024. "PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI RA MAM ALFATH MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) KECAMATAN CISARUA." *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA* 2 (6): 611–20.
- Erika, Rista, Yoana Nurul Asri, and Najma Adhia Luthfiah. 2024. "Kompetensi Guru PAUD Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 32–44.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Johni Dimyati, M M. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Salmayanti, Natasya. 2024. "PERAN GUGUS 2 PAUD DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER." *PERNIK* 7 (1): 27–33.
- Samanhudi, Maratus Sholeha, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, and Faridatul Jannah. 2023. "Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *BASICA; Journal of Primary Education* 3 (2): 247–56.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Puat, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (1): 917–32.
- Wismardi, Wismardi, M Nur Mustafa, and Hendri Marhadi. 2025. "Kompetensi Sosial: Analisis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Guru." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (1): 955–61.
- Yusuf, Ode Yahyu Herliany, Wa Ode Heni Fitriani, and Arsyad Junaidin. 2024. "Kompetensi Guru PAUD Di Era Digital." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 859–66.